



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *PREMATURE SIGN OFF*,
ETIKA, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

Vina Agustina

1702015133

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *PREMATURE SIGN OFF*,
ETIKA, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

Vina Agustina

1702015133

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *PREMATURE SIGN OFF*, ETIKA, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKRTA TIMUR”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan, serta keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau diteliti oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 31 Juli 2021
Yang menyatakan,



(Vina Agustina)
NIM. 1702015133

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *PREMATURE SIGN OFF*, ETIKA, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKRTA TIMUR**

NAMA : **VINA AGUSTINA**

NIM : **1702015133**

PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**

TAHUN AKADEMIK : **2021**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Ahmad Subaki, S.E., Ak.,M.M, CA.,CPA	
Pembimbing II	Herwin Kurniawan, S.E.,M.M	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA



Meita Larasati, S.pd., M.Sc

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:

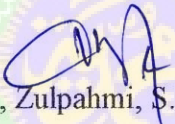
**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *PREMATURE SIGN OFF*,
ETIKA, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TIMUR**

Yang disusun oleh :
Vina Agustina
1702015133

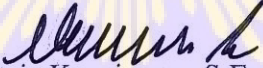
Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata-satu
(S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Pada tanggal : 31 Juli 2021

Tim penguji:


Ketua, merangkap anggota:


(Dr., Zulpahmi, S.E., M.Si.)

Sekretaris, merangkap anggota:


(Herwin Kurniawan, S.E., M.M.)


Anggota:

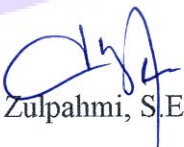

(Sumardi, S.E., M.Si.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA


(Meita Larasati, S.pd., M.Sc)


(Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Agustina
NIM : 170205133
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

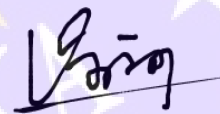
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *PREMATURE SIGN OFF*, ETIKA, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TIMUR”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalih mediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada tanggal: 31 Juli 2021



(Vina Agustina)

ABSTRAKSI

Vina Agustina (1702015133)

“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, *PREMATURE SIGN OFF*, ETIKA, DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TIMUR”

Skripsi. Program Strata Satu Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2021. Jakarta.

Kata Kunci: Skeptisme Profesional, *Premature Sign Off*, Etika, *Fee Audit*, Kualitas Audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional (X1), *premature sign off* (X2), etika (X3), dan *fee audit* (X4) terhadap kualitas audit (Y). populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 70 responden dari 7 Kantor Akuntan Publik. Data penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan dalam sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan etika secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *premature sign off* dan *fee audit* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dan pengaruh skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee audit* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 16,7%. Sedangkan sebagiannya sebesar 83,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

ABSTRACT

Vina Agustina (1702015133)

“THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM, *PREMATURE SIGN OFF*, ETHICS, AND AUDIT FEES ON AUDIT QUALITY IN THE EAST JAKARTA REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT”

The Thesis of Bachelor Degree Program. Accounting Major. Economical and Business Faculty of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA 2021. Jakarta.

Keywords: Profesional Skepticism, Premature Sign Off, Ethics, Audit Fees, Audit Quality

The Purpose of this research is to know the influence of professional skepticism (X1), premature sign off (X2), ethics (X3) dan audit fees (X4) on audit quality (Y). the population in this research is the auditor who works in several Public Accounting Firms in east Jakarta.

The sample used in this research were 70 respondents from 7 Public Accounting Firm. The data of this research are used primary data obtained through the distribution of questionnaires. The sampling in technique used purposive sampling method, while the data processing method used by the researcher is multiple linear analysis with the help of SPSS version 25.

The results of this research indicate that professional skepticism and ethics have no effect on audit quality, while premature sign off and audit fees have positive and significant effect on audit quality. And the effect of professional skepticism, premature sign off, ethics, and audit fees have a positive and significant effect on audit quality performance of 16,7% while some of 83,3% explained by other variables that are not included in this research model.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayat yang telah diberikan oleh Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang akan ilmu pengetahuan seperti ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Orang Tua, keluarga dan sahabat seperjuangan yang sudah memberikan semangat dan dukungannya selama penulis menempuh jenjang perguruan tinggi ini.

Selama dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini saya banyak sekali mendapatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).
2. Bapak Dr.Zulpahmi, S.E., M.Si. Selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).
3. Bapak Sumardi, S.E.,M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).
4. Bapak M. Nurrasyidin, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).
5. Bapak Edi Setiawan., S.E., M.M. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).
6. Ibu Meita Larasati.,S.Pd.,M. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).
7. Bapak Ahmad Subaki, S.E.,Ak.,M.M, CA.,CPA Selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya kepada saya selama penyusunan skripsi ini.

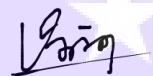
8. Bapak Herwin Kurniawan S.E.,M.M. Selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
9. Dosen-dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Prof. DR. HAMKA
10. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2017, yang telah berjuang bersama serta memberi dukungan sehingga saya dapat semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Keluarga besar yang sudah sangat sabar menemani saya dan memberi semangat tiada henti serta goyman dan anak kosan yang telah memberikan banyak dukungan kepada saya sejak awal kuliah sehingga saya bisa menjalani seluruh proses perkuliahan sampai sekarang.

Saya menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kekeliruan, karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan hasil skripsi ini. Saya berharap, skripsi ini dapat dijadikan referensi dan sarana untuk menambah pengetahuan bagi pembaca dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

Wasallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Jakarta, 31 Juli 2021

Penulis



Vina Agustina

NIM. 1702015133

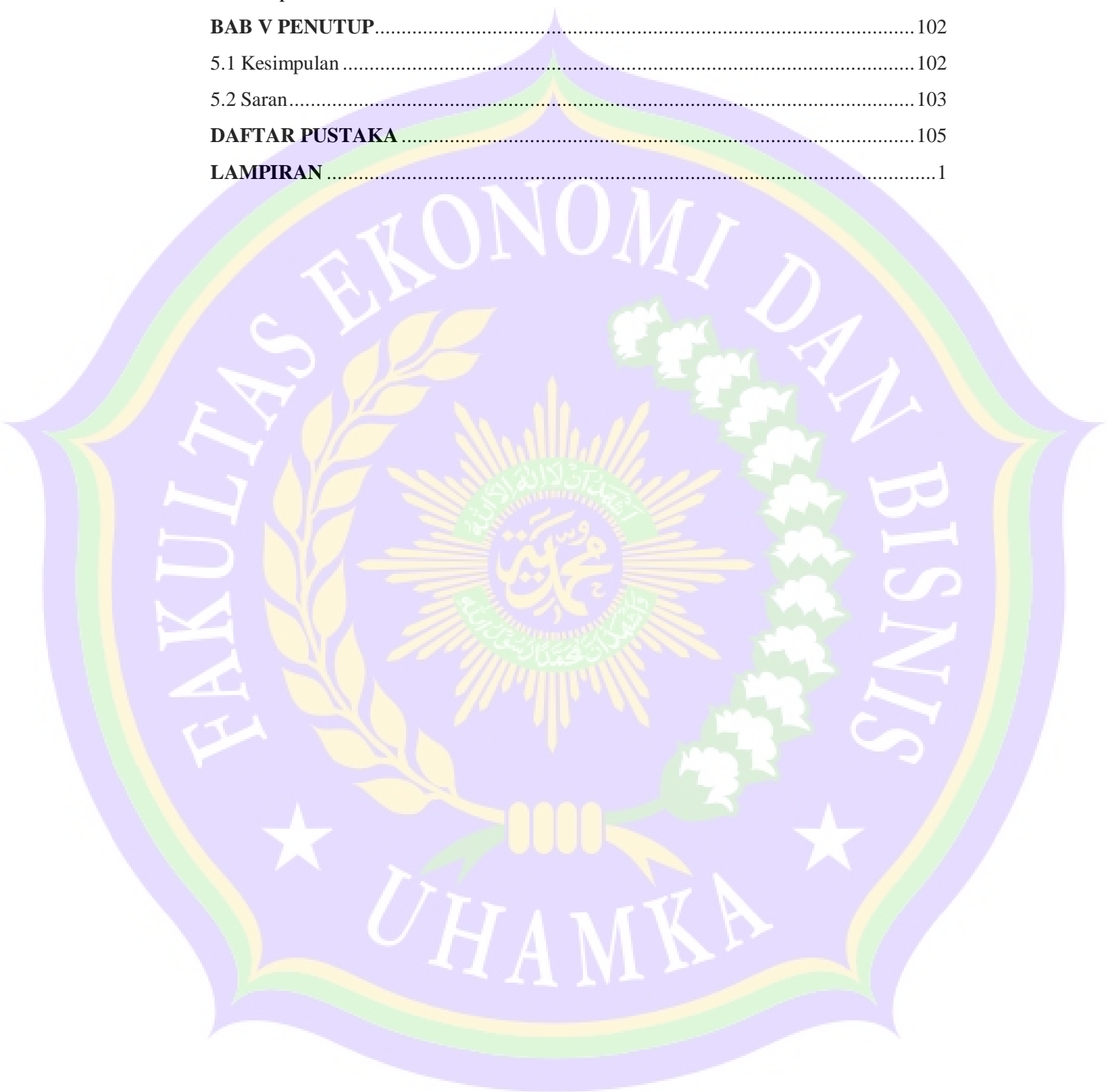
DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAKSI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	8
2.2 Telaah Pustaka dan <i>Grand Theory</i>	24
2.2.1 Laporan Keuangan.....	24
2.2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	24
2.2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	25
2.2.2 Auditing.....	26
2.2.2.1 Definisi Auditing.....	26
2.2.2.2 Perbedaan Auditing dan Akuntansi.....	27
2.2.2.3 Standar Auditing.....	27

2.2.2.4 Tujuan Audit.....	30
2.2.2.5 Tipe-tipe Audit.....	31
2.2.2.6 Jenis-jenis opini audit.....	32
2.2.3 Skeptisme Profesional	34
2.2.3.1 Indikator skeptisme profesional	34
2.2.3.2 Penerapan skeptisme profesional	35
2.2.4 Premature sign off.....	37
2.2.4.1 Dimensi Pengukuran Premature sign off.....	39
2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Premature sign off.....	40
2.2.5 Etika.....	41
2.2.5.1 Indikator Etika.....	41
2.2.5.2 Prinsip Etika.....	42
2.2.6 Fee Audit.....	43
2.2.6.1 Indikator Fee Audit.....	44
2.2.6.2 Penentuan Audit Fee.....	44
2.2.6.3 Faktor Penentu Fee Audit.....	46
2.2.7 Kualitas Audit.....	46
2.2.7.1 Indikator kualitas audit.....	46
2.2.7.2 Unsur kualitas audit	47
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	47
2.3.1 Hubungan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit.....	47
2.3.2 Hubungan Premature sign off Terhadap Kualitas Audit	48
2.3.3 Hubungan Etika Terhadap Kualitas Audit.....	49
2.3.4 Hubungan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.....	49
2.4 Rumusan Hipotesis	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
3.1 Metode Penelitian.....	53
3.2 Operasionalisasi Variabel	53
3.3. Populasi dan Sampel.....	58
3.3.1 Populasi Penelitian.....	58
3.3.2 Sampel Penelitian.....	61

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.4.1 Tempat Penelitian.....	62
3.4.2 Waktu Penelitian.....	62
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.5 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	63
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	63
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	64
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	66
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
3.5.5 Uji Hipotesis.....	69
3.5.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	69
3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	70
3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	72
4.1.2 Data Deskripsi Responden.....	75
4.1.3 Data Penyebaran Kuesioner.....	76
4.2 Hasil Pengolahan Data.....	77
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	77
4.2.2 Uji Kualitas Data.....	79
4.2.2.1 Uji Validitas.....	79
4.2.2.2 Uji Reliabilitas.....	84
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	87
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	87
4.2.3.2 Uji Multikolonieritas.....	89
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	90
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
4.2.5 Uji Hipotesis.....	93
4.2.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	93
4.2.5.2 Uji simultan (Uji f).....	96
4.2.5.3 Koefisien Determinasi.....	96

4.3 Interpretasi	97
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	1

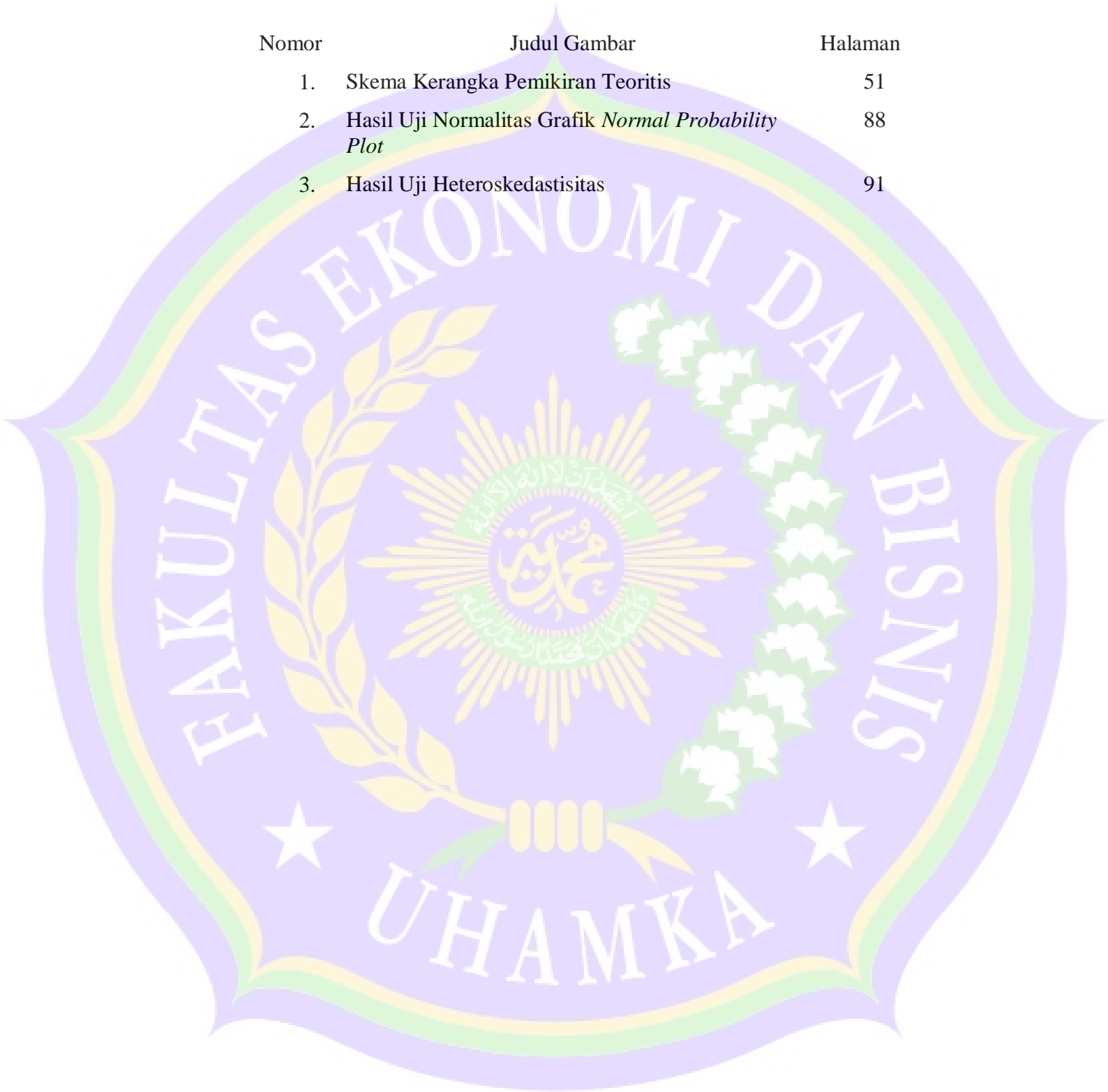


DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
2.	Operasionalisasi Variabel	56
3.	Populasi daftar Kantor Akuntan Publik dan Alamat	59
4.	Sampel Penelitian	62
5.	Bobot Nilai Skala Lingkert	64
6.	Sampel daftar Kantor Akuntan Publik dan Alamat	73
7.	Data Demografi Responden	76
8.	Tingkat Pengiriman dan Pengembalian Koesioner	77
9.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	78
10.	Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional	80
11.	Hasil Uji Validitas <i>Premature Sign Off</i>	81
12.	Hasil Uji Validitas Etika	82
13.	Hasil Uji Validitas <i>Fee Audit</i>	83
14.	Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	84
15.	Hasil Uji Reliabilitas Skeptisme Profesional	85
16.	Hasil Uji Reliabilitas <i>Premature Sign Off</i>	85
17.	Hasil Uji Reliabilitas Etika	86
18.	Hasil Uji Reliabilitas <i>Fee Audit</i>	86
19.	Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit	87
20.	Tabel <i>One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>	88
21.	Uji Multikolonieritas	89
22.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	92
23.	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	94
24.	Hasil Uji Simultan (Uji F)	96
25.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97
26.	Hasil Pengujian Hipotesis	97

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Teoritis	51
2.	Hasil Uji Normalitas Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	88
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	91



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Tugas	1/42
2.	Surat Permohonan Izin Permintaan Data	2/42
3.	Kuesioner	3/42
4.	Tabulasi Data	10/42
5.	Hasil <i>Output</i> SPSS 25.0	20/42
6.	Surat Pernyataan KAP Yuwono H	30/42
7.	Surat Pernyataan KAP Abdul Aziz	31/42
8.	Surat Pernyataan KAP Shohibul Kaslani	32/42
9.	Surat Pernyataan KAP Chatim Atjeng	33/42
10.	Surat Pernyataan KAP Deddy Koe	34/42
11.	Surat Pernyataan KAP Mirawati Sensi Idris	35/42
12.	Surat Pernyataan KAP Rama Wendra	36/42
13.	Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I	37/42
14.	Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II	38/42
15.	Formulir Pengajuan Judul Proposal Skripsi	39/42
16.	Formulir Persetujuan Pengajuan Judul Proposal Skripsi	40/42
17.	Formulir Pengajuan Perubahan Skripsi	41/42
18.	Daftar Riwayat Hidup	42/42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya dunia bisnis yang semakin pesat seperti saat pandemi Covid-19 ini mengubah banyak hal, diantaranya nya membuat praktik profesi akuntan publik tak berjalan baik, bagaimana seharusnya auditor merespons dampak pandemi ini terhadap laporan keuangan, prosedur audit dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit. Menyebabkan permintaan kebutuhan akan jasa audit oleh banyak perusahaan, hal ini disebabkan meningkatnya permintaan akan laporan keuangan untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat. *Auditing* merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian suatu pernyataan.

Menurut SPAP No.01 SA Seksi 150 IAPI 2016 dalam Susi Dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe (2018) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, apabila memenuhi syarat standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing tersebut terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Dalam perusahaan bisnis yang persaingannya sangat ketat pentingnya jasa audit di dalam laporan keuangan mengharuskan para auditor mempunyai kualitas yang baik dalam melakukan proses jasa pengauditan tersebut. Kualitas audit merupakan tingkat baik buruk nya seorang audit dalam melaksanakan tanggungjawab nya, serta hasil yang dicapai auditor subjek/objek merupakan tingkat kepuasan. Dalam penelitian Rahayu dan Suryono (2016) kualitas audit

adalah semua kemungkinan yang mana ketika seorang auditor mengaudit suatu laporan keuangan kliennya, bisa aja mendapat pelanggaran dalam laporan keuangan klien tersebut, serta dapat melaporkan hal tersebut dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana ketika seorang auditor melakukan pekerjaannya.

Maka seorang auditor akan berpedoman pada standar auditing serta kode etik pada akuntan publik. Auditor harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan laporan audit secara wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kualitas auditor mencakup kualitas kerja yaitu sikap yang paham akan tanggung jawabnya, tindakan atas laporan keuangan, perilaku kerja auditor dan besarnya bayaran yang diberikan atas kualitas kerja sesuai atau tidaknya yang diberikan oleh klien kepada kantor. Oleh sebab itu auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan tanggung jawab yang baik sehingga dapat memberikan kesimpulan atas opini dari laporan keuangan yang diaudit nya.

Fenomena yang terjadi di Indonesia terdapat kasus PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 sekitar bulan april dan disusul di penghujung tahun terdapat kasus dari PT. Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2019 dalam kasus-kasus tersebut melibatkan auditor yang selama ini dinilai cukup diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Hal ini dikarenakan terjadi akibat terlambat nya dalam penyampaian informasi, melakukan kelalaian pada laporan keuangan, pelanggaran pelaksanaan audit atas laporan keuangan dan pembatasan penugasan audit umum serta melakukan kecurangan demi menutupi pelanggaran atas laporan keuangan.(kumparanBisnis, 16 Agustus 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi kualitas yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit. kasus-kasus tersebut membuat kepercayaan masyarakat menurun terhadap kualitas audit karena melakukan kecurangan dalam tugasnya, sehingga auditor diharuskan memiliki berbagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit itu sendiri.

Kualitas audit di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor nya adalah skeptisme profesional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sugiarni dan Luh Kade Datrini (2017) skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dimana seorang auditor diharuskan memiliki sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang sedang dijalankan, biasanya seorang audit dalam memberikan opini terhadap kewajaran dalam laporan keuangan dan mengumpulkan bukti-bukti audit tersebut.

Seorang auditor harus menggunakan skeptisme profesionalnya untuk membuktikan bahwa seorang auditor memiliki pemahaman dan memandang sesuatu selalu tidak pasti, skeptisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keahlian, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, situasi audit yang dialami dan etika. Oleh karena itu skeptisme profesional penting dimiliki oleh seorang auditor agar tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang di audit.

Selain harus mempunyai sikap skeptisme profesional auditor juga di tuntut akan *premature sign off*. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah (2016) penelitian nya menunjukkan

bahwa *premature sign off* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. ini merupakan salah satu bentuk perilaku disfungsional dalam diri auditor perilaku yang menyimpang akan berakibat rendah nya akan kualitas audit. salah satu bentuk perilaku yang mengurangi kualitas audit dimana auditor tidak melakukan semua prosedur audit yang disyaratkan seperti, melakukan review dangkal atas transaksi yang dianggap mencurigakan dan menghentikan satu atau lebih prosedur tanpa menggantikannya dengan yang lain.

Dalam memahami bahwa *premature sign off* dapat menurunkan kualitas audit, auditor dituntut akan etika dalam prosedur pelaksanaan mengaudit laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangan sebab banyak kasus yang terjadi akibat kode etik audit yang kurang dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam penelitian Rifka alfiati (2017) etika auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. kode etik profesi akuntan menjadi standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan.

Selain etika, *fee* audit juga dapat menunjang kualitas hasil seorang auditor. Dalam penelitian I Gusti Ayu Rahma Pramesti dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, (2017) menyatakan *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, yang berarti semakin tinggi *fee* audit maka akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik. *Fee* audit merupakan imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil topik dalam penelitian ini di bidang akuntansi khususnya bidang auditing dengan judul **“Pengaruh Skeptisme Profesional, *Premature Sign Off*, Etika, Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur.”**

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari ringkasan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *premature sign off* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya pembahasan masalah yang terlalu luas sehingga membuat penelitian ini nantinya akan kurang terfokus dan dapat menyimpang dari sasaran penelitian yang telah ditentukan, maka dari itu penulis memfokuskan pada masalah mengenai Pengaruh skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

1.2.3 Perumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah yang diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya mencari jawaban mengenai masalah tersebut

adalah “Bagaimana Pengaruh skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee* audit terhadap kualitas audit?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta memiliki konsistensi dengan permasalahan penelitian dan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas auditor di Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *premature sign off* terhadap kualitas audit di Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika terhadap kualitas audit di Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit di Jakarta Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee* audit terhadap kualitas audit di Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditetapkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang semakin turun melalui meningkatnya kualitas audit yang diberikan kepada klien.

2) Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee* audit terhadap kualitas audit diharap dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu disajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh saat di perkuliahan serta tambahan pengetahuan terkait dengan skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee* audit terhadap kualitas audit peneliti lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain sehubungan dengan topik bahasan yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Susi dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe (2018) dari Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dengan judul penelitian “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman kerja, *Audit fee* dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di DKI Jakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan skeptisme profesional dan *Audit fee* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen juga penelitian di lakukan pada KAP Di DKI Jakarta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan Pengalaman kerja dan independensi sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Rahayu (2016) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan judul penelitian “Pengaruh

Independensi Auditor, Etika auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan etika sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan independensi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen dan tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar (2020) dari Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam dengan judul penelitian “Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit, audit tenure, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan audit tenure, rotasi audit sebagai variabel independen dan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah (2016) dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan *Premature sign off* Terhadap Kualitas Audit.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan pengalaman audit

berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan etika dan *premature sign off* sebagai variabel independen dan kualitas kerja sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan pengalaman audit dan independensi sebagai variabel independen dan penelitian dilakukan pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifka Alfiati (2017) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada kantor inspektorat provinsi sumatera barat).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika, kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan etika dan skeptisme profesional sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan kompetensi sebagai variabel independen dan penelitian dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Arlia Sugiarni dan Luh Kade Datrini (2017) dari Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa dengan judul

penelitian “Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional, independensi, kompetensi auditor, etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan role stress auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan skeptisme profesional dan etika sebagai variabel independen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan independensi, kompetensi dan role stress auditor sebagai variabel independen dan penelitian dilakukan di Kantor BPK RI Provinsi Bali .

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017) dari Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh *fee* audit, profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi.” Hasil Penelitian menunjukkan *fee* audit, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif *fee* audit dan profesionalisme secara tidak langsung terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berarti kepuasan kerja mampu memperkuat pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian

terdahulu menggunakan profesionalisme sebagai variabel independen serta menggunakan variabel kepuasan kerja sebagai mediasi dan penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjaranie (2019) dari Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia dengan judul penelitian “The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality.” Hasil Penelitian menunjukkan independensi, etika, dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan etika sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen juga tempat dilakukannya penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan independen dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Ibrahim dan Ibrahim Ali (2018) dari Department of Accounting, Gombe State University, Gombe, Nigeria dengan judul penelitian “Impact of Audit Fees on Audit Quality of Conglomerates Companies in Nigeria.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan biaya audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening dan penelitian ini dilakukan di Negara Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Widodo Mardijuwono and Charis Subianto (2018) dari Department of Accountancy, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia dengan judul penelitian “Independence, professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality.” Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, Sikap profesionalisme dan skeptisme profesional auditor positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan Skeptisme profesional sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan Independensi dan Profesionalisme sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Pythaloka Diah Ayu, Rosnidah Ida, Sulistyowati Wiwit Apit (2018) dari Department of Accounting Swadaya Gunung Jati University Cirebon, Indonesia dengan judul penelitian “The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019) dari Accounting Department, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

dengan judul penelitian “The influences of audit *fee* s, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi nilai audit maka semakin rendah kualitas auditnya. Kedua, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah *fee* audit dan etika auditor sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapaun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ammar Qadir Sheikh dan Dr. Danish Ahmed Siddiqui (2020) dari Karachi University Business School, University of Karachi, Pakistan. dengan judul penelitian “Impact of Audit *Fee* s and Audit Firm’s Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menemukan *fee* audit dan reputasi kantor audit keduanya berhubungan negatif dengan kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapaun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan reputasi kantor sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan di Pakistan.

Penelitian yang dilakukan oleh Phan Thanh Haia, Le Duc Toanb, Nguyen Le Dinh Quyc, Nguyen Thanh Tungd (2020) dari Faculty of Accounting, Duy Tan

University, Da Nang, 550000, Vietnam. Dengan judul penelitian “Research Factors Affecting Professional Skepticism and Audit Quality: Evidence in Vietnam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian telah mengidentifikasi bahwa fitur utama auditor, waktu dan beban kerja ditugaskan secara langsung mempengaruhi Skeptisisme.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah skptisme profesional dan kualitas audit sebagai variabel independen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneltian terdahulu adalah lokasi tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rama Hafiz Akmala (2016) dari Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya. Dengan judul penelitian “The influence of auditor’s independence, ethics and professional skepticism on audit quality.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor, etika auditor dan profesional auditor skeptisisme memiliki efek positif berpengaruh pada kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah etika dan skeptisme profesional sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Adapaun perbedaan penelitian ini dengan peneltian terdahulu adalah penelitian terdahulu ini menggunakan Independensi sebagai variabel independen.

Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Susi dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe (2018)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman kerja, <i>Audit fee</i> dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di DKI Jakarta.	X ₁ : Skeptisme Profesional X ₂ : Pengalaman Kerja X ₃ : <i>Audit fee</i> X ₄ : Independensi Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme professional dan <i>fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit.
2.	Titin Rahayu (2016)	Pengaruh Independensi Auditor, Etika auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	X ₁ : Independensi Auditor X ₂ : Etika Auditor X ₃ : Pengalaman Auditor Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Lanjutan)

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar (2020)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia	X_1 : <i>Fee</i> Audit X_2 : Audit Tenure X_3 : Rotasi Audit Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>fee</i> audit, audit tenure, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Ni Luh Arlia Sugiarmini dan Luh Kade Datrini (2017)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas audit pada kantor BPK RI Bali	X_1 : Skeptisme Profesional X_2 : Independen X_3 : Kompetensi X_4 : Etika X_5 : Role Stress Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional, independensi, kompetensi auditor, etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan role stress auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

(Lanjutan)

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah (2016)	Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan <i>Premature sign off</i> terhadap kualitas audit	X ₁ : Etika X ₂ : Independensi X ₃ : Pengalaman Audit X ₄ : <i>Premature sign off</i> Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. <i>Premature sign off</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6.	Rifka Alfiati (2017)	Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	X ₁ : Etika Auditor X ₂ : Skeptisme X ₃ : Kompetensi Auditor Y: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika, komeptensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

(Lanjutan)

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Audit (studi empiris pada kantor inspektorat provinsi sumatera barat).		
7.	I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017)	“Pengaruh <i>fee</i> audit, profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi.”	X1 : <i>Fee</i> Audit X2 : Profesionalisme Y : Kualitas Audit	Hasil Penelitian menunjukkan <i>fee</i> audit, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh positif <i>fee</i> audit dan profesionalisme secara tidak langsung terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berarti kepuasan kerja mampu

(Lanjutan)

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				memperkuat pengaruh positif <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit.
8.	Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjarenie (2019)	<i>The Effect Of Independence , Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality.</i>	X ₁ : <i>Independence</i> X ₂ : <i>Professional Ethics</i> X ₃ : <i>Auditor Experience</i> Y: <i>Quality Audit</i>	Hasil Penelitian menunjukkan independensi, etika, dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
9.	Mohammed Ibrahim dan Ibrahim Ali (2018)	<i>Impact of Audit Fees on Audit Quality of Conglomerates Companies in Nigeria.</i>	X ₁ : <i>Audit Fees</i> Y: <i>Quality Audit</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Lanjutan)

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Agus Widodo Mardijuwono and Charis Subianto (2018)	<i>Independence ,professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality</i>	X ₁ : <i>Independence</i> X ₂ : <i>Profesionalisme</i> X ₃ : <i>Scepticism</i> <i>Professional</i> Y : <i>Quality Audit</i>	Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berkorelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, Sikap profesionalisme dan skeptism professional auditor positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.
11.	Pythaloka Diah Ayu, Rosnidah Ida, Sulistiyowati Wiwit Apit (2018)	<i>The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality.</i>	X ₁ : <i>Company Size</i> X ₂ : <i>Audit Fees</i> Y : <i>Quality Audit</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan <i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

(Lanjutan)

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019)	<i>The influences of audit fees, competence, independence auditor ethics, and time budget pressure on audit quality</i>	X ₁ : <i>Audit fees</i> X ₂ : <i>Competence</i> X ₃ : <i>Independence</i> X ₄ : <i>Auditor ethics</i> X ₅ : <i>Time budget</i> <i>Pressure</i> Y : <i>Quality Audit</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi nilai audit maka semakin rendah kualitas auditnya. Kedua, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
13.	Ammar Qadir Sheikh dan Dr. Danish Ahmed Siddiqui (2020)	<i>Impact of Audit Fees and Audit Firm's Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan.</i>	X ₁ : <i>Audit Fees</i> X ₂ : <i>Firm's Reputation</i> Y : <i>Quality Audit</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menemukan <i>fee</i> audit dan reputasi kantor audit keduanya berhubungan negatif dengan kualitas audit.

(Lanjutan)

Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14.	Phan Thanh Haia, Le Duc Toanb, Nguyen Le Dinh Quyc, Nguyen Thanh Tungd (2020)	<i>Research Factors Affecting Professional Skepticism and Audit Quality: Evidence in Vietnam</i>	X ₁ : <i>Professional Skepticism</i> Y : <i>Audit Quality:</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian telah mengidentifikasi bahwa fitur utama auditor, waktu dan beban kerja ditugaskan secara langsung mempengaruhi Skeptisisme.
15.	Rama Hafiz Akmala (2016)	<i>The influence of auditor's independence , ethics and professional skepticism on audit quality</i>	X ₁ : <i>Independence</i> X ₂ : <i>Ethics</i> X ₃ : <i>Professional skepticism</i> Y : <i>Quality Audit</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor, etika auditor dan profesional auditor skeptisisme memiliki efek positif berpengaruh pada kualitas audit.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2020)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) variabel bebas (x) yaitu, Skeptisme Professional, *Premature Sign Off*, Etika, Dan *Fee Audit* dengan 1 (satu) variabel terikat (y) yaitu Kualitas Audit.
2. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur
3. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan dibawah tahun 2021.

2.2 Telaah Pustaka dan *Grand Theory*

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada Agustus 2016 dalam paragraf 1.02-1.03:

Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Investor saat ini, investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya memerlukan informasi yang berguna untuk menilai prospek untuk arus kas masuk neto masa depan kepada suatu entitas, yang dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Menurut Kieso Weygandt dan Warfield (2016) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah sarana yang dapat digunakan oleh entitas untuk mengomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi dan kualitas keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal.”

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 (2014) menjelaskan bahwa:

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kualitas keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kualitas keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga merupakan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur yang dapat menunjukkan keadaan tentang kondisi dan kualitas keuangannya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berlaku untuk tujuan *external users* ada lima jenis, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari karakteristik kualitatifnya, seperti yang dinyatakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada Agustus 2016 dalam *Exposure Draft: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)* tercantum pada paragraf 3.04, bahwa agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahami (*understandable*).

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, maka perlu diadakan proses audit atas laporan keuangan

tersebut. Laporan keuangan dapat disampaikan ke publik setelah diperiksa oleh auditor independen. Selama menyelesaikan pekerjaan audit, auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

2.2.2 Auditing

2.2.2.1 Definisi Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2016) mendefinisikan bahwa:

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens dkk (2015) mendefinisikan bahwa :

Audit adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Hery (2017) menyebutkan bahwa:

Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan suatu proses sistematis atau pemeriksaan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang hasil-hasilnya akan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan

2.2.2.2 Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014) auditing bukan merupakan cabang akuntansi. tetapi merupakan suatu disiplin bebas, yang mendasar diri pada hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan yang lain. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan atau organisasi lain. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dipakai oleh manajemen untuk mengukur dan menyampaikan data keuangan dan data kegiatan yang lain. Di lain pihak, auditing ditujukan untuk menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

2.2.2.3 Standar Auditing

Standar *auditing* (*auditing standard*) bertindak sebagai bimbingan bagi auditor dan mengukur kualitas auditor. Standar *auditing* membantu memastikan bahwa audit laporan keuangan dilaksanakan secara mendalam dan sistematis yang menghasilkan kesimpulan yang andal (Messier, Glover, dan Prawitt, 2014). Standar *auditing* menurut Tarkosunaryo (2015) berdasarkan Perkembangan Standar Profesi Akuntan Publik, kemudian disempurnakan dengan Update Perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2016), bahwa Standar *Auditing-International Standard on Auditing* (ISA) terdiri atas enam kategori berikut:

1. Prinsip Umum dan Tanggung Jawab

- 1) SA 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit

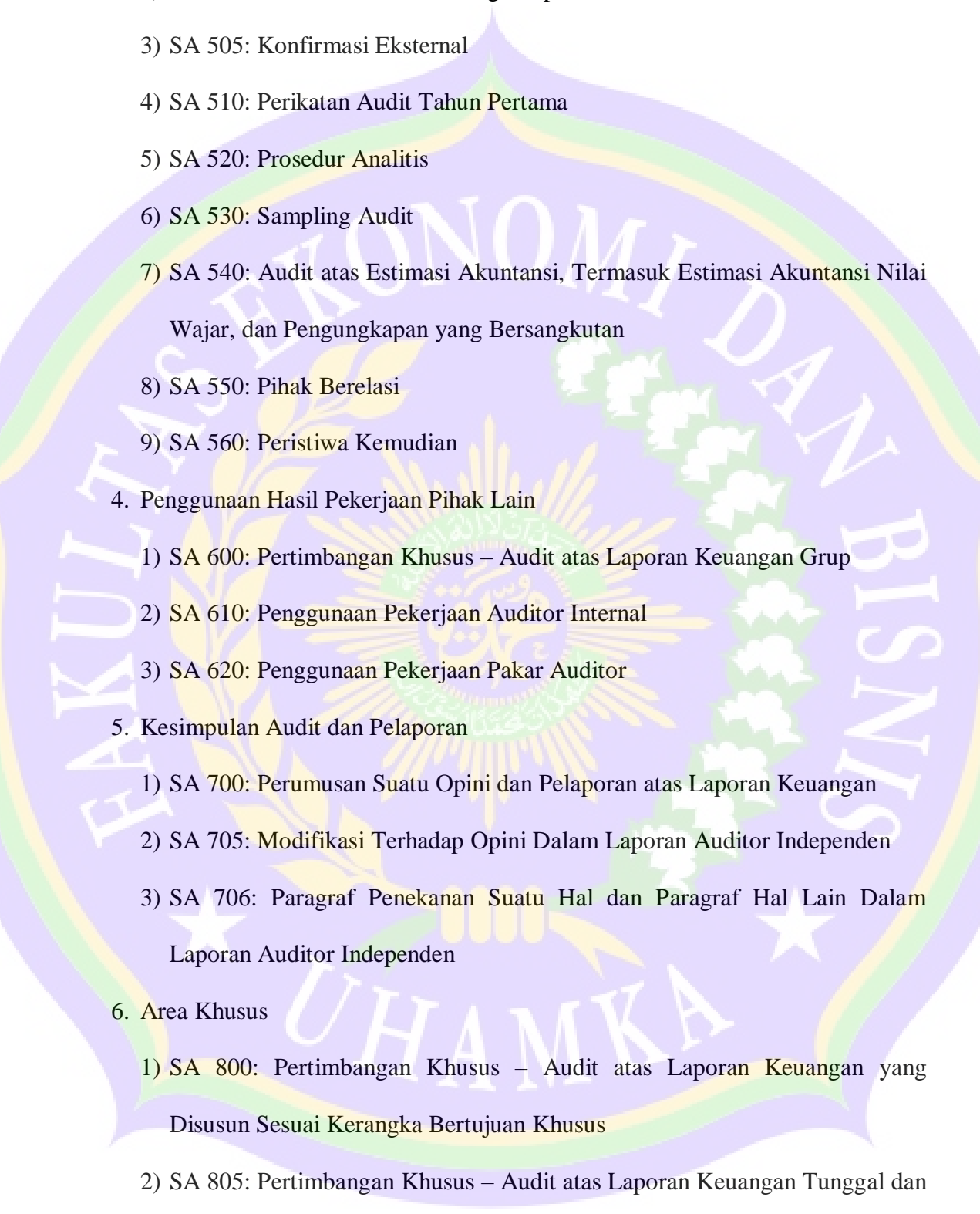
- 2) SA 210: Persetujuan atas Ketentuan Perikatan Audit
- 3) SA 220: Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan
- 4) SA 230: Dokumentasi Audit
- 5) SA 240: Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan
- 6) SA 250: Pertimbangan atas Peraturan Perundang-Undangan dalam Audit atas Laporan Keuangan
- 7) SA 260: Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
- 8) SA 265: Pengomunikasian Defisiensi dalam Pengendalian Internal Kepada Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola dan Manajemen.

2. Penilaian Risiko dan Respons Terhadap Risiko yang Dinilai

- 1) SA 300: Perencanaan Suatu Audit
- 2) SA 315: Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya
- 3) SA 320: Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit
- 4) SA 330: Respons Auditor Terhadap Risiko yang Telah Dinilai
- 5) SA 402: Pertimbangan Terkait dengan Entitas yang Menggunakan Suatu Organisasi Jasa
- 6) SA 450: Pengevaluasian atas Kesalahan Penyajian yang Diidentifikasi Selama Audit

3. Bukti Audit

- 1) SA 500: Bukti Audit

- 
- 2) SA 501: Bukti Audit: Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan
 - 3) SA 505: Konfirmasi Eksternal
 - 4) SA 510: Perikatan Audit Tahun Pertama
 - 5) SA 520: Prosedur Analitis
 - 6) SA 530: Sampling Audit
 - 7) SA 540: Audit atas Estimasi Akuntansi, Termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan
 - 8) SA 550: Pihak Berelasi
 - 9) SA 560: Peristiwa Kemudian
 4. Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain
 - 1) SA 600: Pertimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan Grup
 - 2) SA 610: Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal
 - 3) SA 620: Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor
 5. Kesimpulan Audit dan Pelaporan
 - 1) SA 700: Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan
 - 2) SA 705: Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen
 - 3) SA 706: Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain Dalam Laporan Auditor Independen
 6. Area Khusus
 - 1) SA 800: Pertimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan yang Disusun Sesuai Kerangka Bertujuan Khusus
 - 2) SA 805: Pertimbangan Khusus – Audit atas Laporan Keuangan Tunggal dan Suatu Unsur, Akun, atau Pos Tertentu dalam Laporan Keuangan

3) SA 810: Perikatan untuk Melaporkan Ikhtisar Laporan Keuangan Adanya keharusan untuk mematuhi serangkaian standar dan prosedur berdampak pada semakin panjangnya waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, namun dampak dari pemenuhan terhadap standar audit yang berlaku adalah justru terjadinya peningkatan kualitas hasil audit (Kartika, 2013:1). Kondisi ini menuntut auditor agar secara bersamaan mampu menggunakan keahlian dan keterampilannya dengan saksama, baik keahlian dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu maupun keahlian dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas.

2.2.2.4 Tujuan Audit

Menurut Tarkosunaryo (2015) berdasarkan Perkembangan Standar Profesi Akuntan Publik tentang Tujuan Standar Audit-ISA pada SA 200.11, dalam melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan, tujuan keseluruhan auditor adalah:

1. Memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan opini atas apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; dan
2. Menerbitkan laporan tentang laporan keuangan dan mengomunikasikannya (sebagaimana yang disyaratkan oleh SA) berdasarkan temuan auditor.

Menurut Mulyadi (2014) tujuan audit adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi. Langkah untuk menyusun berbagai tujuan audit adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami berbagai tujuan dan tanggung jawab audit.
- 2) Memecahkan laporan keuangan menjadi berbagai siklus.
- 3) Mengetahui berbagai asersi manajemen tentang akun-akun.
- 4) Mengetahui berbagai tujuan audit umum atas berbagai akun dan kelas transaksi
- 5) Mengetahui berbagai tujuan audit spesifik atas berbagai akun dan kelas transaksi

2.2.2.5 Tipe-tipe Audit

Menurut Alvin A. Arens (2015) Akuntan Publik melakukan 3 (tiga) jenis utama aktivitas audit sebagai berikut:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi mencakup pada evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi Berikut adalah contoh-contoh audit ketaatan untuk suatu perusahaan tertutup:

- 1) Menentukan apakah personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh pengawas perusahaan.
- 2) Telaah tarif upah melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum.
- 3) Memeriksa perjanjian kontraktual dengan bankir dan pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan mentaati persyaratan persyaratan hukum.

3. Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang telah diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu biasanya kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.

2.2.2.6 Jenis-jenis opini audit

Opini Auditor terdiri atas 5 jenis Mulyadi (2014) yaitu:

1. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)** Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan jika auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*) Auditor dapat menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan keuangannya.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :
 - a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
 - b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*) Pernyataan tidak memberikan pendapat apabila auditor memberikan pendapat atas laporan

keuangan yang diaudit. Pendapat ini juga diberikan apabila auditor dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.2.3 Skeptisme Profesional

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2018) menyatakan bahwa: skeptisisme profesional adalah menyadari adanya kemungkinan terjadi kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, dengan senantiasa mempertanyakan bukti audit dan mempertahankan skeptisme profesional sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan serta menerapkan kehati-hatian.

Menurut Martin dan Philips dalam Sarina Gabryela Aprilyanti Butar Butar (2017) menyatakan skeptisme profesional merupakan sikap ingin tahu yang penting dimiliki oleh auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut Ni Luh Arlia Sugiarni dan Luh Kade Datri (2017) Skeptisme Profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit yang disajikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional yaitu sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis.

2.2.3.1 Indikator skeptisme profesional

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2018:321) Indikator skeptisme profesional sebagai berikut:

1. Kemungkinan terjadi kecurangan.
2. Senantiasa mempertanyakan bukti audit.
3. Kewaspadaan.

4. Menerapkan kehati-hatian.

2.2.3.2 Penerapan skeptisme profesional

Dalam buku IAI Kode Etik (2020) Berdasarkan standar audit, standar perikatan reviu, dan standar perikatan asurans lainnya yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntan publik, Akuntan yang berpraktik melayani publik disyaratkan untuk menerapkan skeptisisme profesional ketika merencanakan dan melakukan perikatan audit, perikatan reviu, dan perikatan asurans lainnya. Dalam audit atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap prinsip dasar etika, baik secara individual dan kolektif, mendukung penerapan skeptisisme profesional, seperti yang ditunjukkan dalam contoh berikut:

1. Integritas, mensyaratkan Akuntan bersikap lugas dan jujur. Contoh, Akuntan mematuhi prinsip integritas dengan:

- 1) Bersikap lugas dan jujur ketika mengemukakan perhatian atas suatu posisi yang diambil oleh klien; dan
- 2) Melakukan permintaan keterangan tentang informasi yang tidak konsisten dan mengumpulkan bukti audit lanjutan untuk mengatasi perhatian tentang pernyataan yang mungkin salah atau menyesatkan secara material agar dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang cukup tentang tindakan yang tepat dalam keadaan tersebut.

Dengan demikian, Akuntan menunjukkan penilaian kritis berdasarkan bukti audit yang berkontribusi terhadap penerapan skeptisisme profesional.

2. Objektivitas, mensyaratkan Akuntan tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan atau pengaruh

yang tidak semestinya dari pihak lain. Sebagai contoh, Akuntan mematuhi prinsip objektivitas dengan:

- 1) Mengakui keadaan atau hubungan, seperti kedekatan dengan klien, yang mungkin mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis; dan
- 2) Mempertimbangkan dampak dari keadaan dan hubungan tersebut terhadap pertimbangan Akuntan ketika mengevaluasi kecukupan dan ketepatan bukti audit yang terkait dengan suatu hal yang material pada laporan keuangan klien.

Dengan demikian, perilaku Akuntan tersebut berkontribusi terhadap penerapan skeptisisme profesional.

3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, mensyaratkan Akuntan memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan penyediaan jasa profesional yang kompeten, dan bertindak dengan sikap kehati-hatian sesuai dengan standar dan peraturan perundangundangan yang berlaku. Sebagai contoh, Akuntan mematuhi prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional dengan cara:

- 1) Menerapkan pengetahuan yang relevan pada industri dan aktivitas bisnis klien tertentu untuk mengidentifikasi secara tepat risiko salah saji yang material;
- 2) Merancang dan melakukan prosedur audit yang tepat; dan
- 3) Menerapkan pengetahuan yang relevan ketika menilai secara kritis apakah bukti audit telah cukup dan tepat dalam keadaan tersebut.

Dengan demikian, perilaku Akuntan tersebut berkontribusi terhadap penerapan skeptisisme profesional.

2.2.4 *Premature sign off*

Menurut Donnely, dkk dalam Shani Ruri Efendi (2016) menyatakan bahwa:

Perilaku disfungsional meliputi tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*), dan menyelesaikan langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapai keseluruhan prosedur (*premature signing off of audit steps without completion of the procedure*).

Menurut Kholidiah (2014) Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan oleh auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, akan tetapi mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar.

Menurut Maulina dkk (2015) *Premature sign off audit procedures* merupakan penghentian satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah lain. Prosedur- prosedur audit tersebut menurut (Mulyadi, 2014) antara lain:

1. Prosedur Analitis (*Analytical Procedures*)

Prosedur ini terdiri dari kegiatan mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Dalam prosedur ini digunakan data finansial dan non finansial yang menghasilkan bukti analitis.

2. Menginspeksi (*Inspecting*)

Prosedur ini melakukan pemeriksaan secara teliti atas dokumen, catatan, pemeriksaan fisik atas sumber berujud.

3. Mengkonfirmasi (*Confirming*)

Prosedur ini dilakukan melalui pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independen di luar organisasi klien.

4. Mengajukan Pertanyaan (*Inquiring*)

Prosedur ini dilakukan secara lisan dan tertulis kepada sumber-sumber intern dalam perusahaan, seperti manajemen dan karyawan.

5. Menghitung (*Counting*)

Prosedur ini dilakukan dengan penghitungan fisik atas barang-barang berujud dan penghitungan atas dokumen bernomor urut tercetak.

6. Menelusur (*Tracing*)

Prosedur ini dilakukan dengan menelusur informasi sejak awal data direkam pertama kali pada dokumen hingga pelacakan pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi.

7. Mencocokkan ke dokumen (*Vouching*)

Prosedur ini dilakukan dengan pencocokan dokumen untuk mendeteksi terjadinya pencatatan di atas semestinya dalam catatan akuntansi.

8. Mengamati (*Observing*)

Prosedur ini dilakukan dengan melihat pelaksanaan sejumlah kegiatan atau proses yang terjadi dalam perusahaan.

9. Melaksanakan ulang (*Reperforming*)

Prosedur ini dilakukan dengan menghitung ulang dan membuat rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien/perusahaan.

10. Teknik audit berbantuan komputer (*Computer assisted audit techniques*)

Prosedur ini dilakukan jika perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansi dalam media elektronik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil simpulan bahwa *premature sign off* ialah salah satu tindakan disfungsional yang dilakukan oleh auditor dengan menghentikan satu atau beberapa prosedur audit yang diperlukan tanpa menggantikan prosedur tersebut dengan langkah lain sebagai pengganti, namun semua prosedur audit yang disyaratkan didokumentasikan secara lengkap dan wajar.

2.2.4.1 Dimensi Pengukuran *Premature sign off*

Berdasarkan hasil penelitian Herningsih 2001 dalam Shani Ruri Efendi (2016) dimensi pengukuran variabel *premature sign off* ialah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman bisnis klien.
- 2) Pertimbangan pengendalian intern klien.
- 3) Pengujian substantif.
- 4) Pertimbangan internal auditor.
- 5) Prosedur analitis.
- 6) Konfirmasi.
- 7) Menggunakan representasi manajemen.
- 8) Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem online.
- 9) Mengurangi jumlah sampel.
- 10) Pemeriksaan fisik.

2.2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Premature sign off*

Menurut Weningtyas dkk, 2006 dalam Shani Ruri Efendi (2016) menyimpulkan bahwa proses *premature sign off audit procedures* dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal).

Faktor Situasional (Faktor *Eksternal*) yang dapat mempengaruhi tindakan *Premature sign off audit procedures* antara lain :

- 1) Tekanan waktu.
- 2) Risiko Audit.
- 3) Meterialitas.
- 4) Prosedur Review dan Kontrol kualitas.
- 5) Tindakan Supervisi.

Faktor karakteristik personal (Faktor *Internal*) yang mempengaruhi *Premature sign off audit procedures* antara lain :

- 1) Locus of control.
- 2) Etika Profesi.
- 3) Self esteem in relation to ambition.
- 4) Turnover Intention.
- 5) Komitmen Profesional.
- 6) Komitmen Organisasi.
- 7) Job Level.
- 8) Need approval.
- 9) Need for achievement.

10) Competitive type behavior.

2.2.5 Etika

Menurut Arens et al (2014) pengertian etika adalah:

Etika profesi auditor merupakan standar-standar, prinsip-prinsip, interpretasi atas peraturan etika dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor seperti tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas dan independensi auditor, kesaksamaan dan lingkup serta sifat jasa dalam memeriksa laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2014) mengatakan bahwa:

kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi akuntan menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut.

Menurut (Alvin A. Arens dkk, 2015) mengatakan bahwa:

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkap prinsip-prinsip moral atas nilai-nilai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus memiliki etika yang baik untuk kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit, kesaksamaan dan lingkup serta sifat jasa dalam memeriksa laporan keuangan.

Istilah etika sendiri menggambarkan prinsip moral atau peraturan perilaku individu atau kelompok. Etika itu berlaku ketika seseorang harus mengambil keputusan dari beberapa alternatif yang menyangkut prinsip moral.

2.2.5.1 Indikator Etika

Menurut Arens et al (2015) indikator etika profesi auditor sebagai berikut:

1. Tanggung jawab.
2. Kepentingan publik.

3. Integritas.
4. Objektivitas.
5. Independensi.
6. Kesaksamaan.
7. Ruang lingkup dan sifat jasa.

2.2.5.2 Prinsip Etika

Menurut Agoes dan Ardana (2014) Etika memiliki prinsip yaitu:

1. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik

Kepentingan utama profesi akuntan adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat prestasi tertinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tersebut. Dan semua anggota mengikat dirinya untuk menghormati kepercayaan publik.

3. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya

7. Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2.2.6 Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2015) menyatakan bahwa:

Fee merupakan imbalan berupa uang yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan,

kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah.

Menurut Mulyadi (2014) pengertian *fee* audit adalah:

Fee merupakan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit.

Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit.

Menurut Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar (2020) mendefinisikan:

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *fee* audit adalah imbalan berupa uang yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain.

2.2.6.1 Indikator *Fee* Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2015) indikator dari *fee* audit dapat diukur dari:

1. Risiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya
4. Ukuran KAP

2.2.6.2 Penentuan *Audit Fee*

Berdasarkan (Peraturan Pengurus IAPI No.2, 2016) tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Hak atas imbalan jasa. Ketika memberikan audit, Akuntan Publik/KAP berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan.
2. Kebijakan penentuan imbalan jasa.
 - 1) Setiap anggota yang bertindak sebagai Pemimpin Rekan dan/atau Rekan Akuntan Publik pada KAP harus menetapkan kebijakan sebagai dasar untuk menghitung besarnya imbalan jasa.
 - 2) Perhitungan besarnya imbalan jasa antara lain mencakup:
 - (1) Besaran tarif imbalan jasa standar per jam (hourly charge-out rate) untuk masing-masing tingkatan staf auditor.
 - (2) Kebijakan penentuan harga untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif imbalan jasa standar.
 - (3) Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang akan ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu Surat Perikatan.
Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa dapat menggunakan:
 - (1) Jumlah keseluruhan yang berifat lumpsum.
 - (2) Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan.
 - (3) Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan dengan ditentukan jumlah minimal dan atau maksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien.

2.2.6.3 Faktor Penentu Fee Audit

Menurut Theodorus M. TuanaKotta (2018) penentu besarnya audit *fee* dapat dilihat dari 3 (tiga) ciri, yaitu :

- 1) Ciri Klien (*Client Attributes*)
- 2) Ciri Auditor (*Auditor Attributes*)
- 3) Ciri Penugasan (*Engagement Attributes*)

2.2.7 Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2014) pengertian kualitas audit adalah:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil temuan kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens, et.al (2015) mendefinisikan:

Kualitas Audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor.

Menurut Amir Abadi Jusuf (2015) mendefinisikan:

Kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kualitas audit adalah serta memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti.

2.2.7.1 Indikator kualitas audit

Dalam IAPI (2016) dijelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut:

- 1) Kompetensi auditor
- 2) Etika dan independensi auditor
- 3) Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- 4) Pengendalian mutu perikatan
- 5) Hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal
- 6) Rentang kendali perikatan
- 7) Organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa.

2.2.7.2 *Unsur kualitas audit*

Berdasarkan Peraturan BPK-RI, 2007 dalam Rahmatika Ananda (2014) dinyatakan, terdapat tujuh unsur kualitas hasil audit diantaranya:

- 1) Tepat waktu.
- 2) Lengkap.
- 3) Akurat.
- 4) Objektif.
- 5) Meyakinkan.
- 6) Jelas.
- 7) Ringkas.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 *Hubungan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*

Skeptisme Profesional merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam kegiatan mengevaluasi laporan keuangan, semakin banyak rasa ingin tahu atas segala transaksi yang ada pada laporan keuangan dan juga pemikiran kritis atas pekerjaan audit yang sedang dilakukannya. Auditor menggunakan

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. (Nia Tresnawaty, dan Putra Kurniansyah, 2018)

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Susi dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe (2018) Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan merupakan cerminan dari rendahnya skeptisme profesional yang dimiliki auditor.

2.3.2 Hubungan *Premature sign off* Terhadap Kualitas Audit

Premature sign off merupakan salah satu dari perilaku disfungsi auditor. Oleh sebab itu seorang auditor harus memahami bahwa perilaku ini tidak baik diterapkan dalam pekerjaannya sebab dapat merugikan dan menurunkan kualitas audit. Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan oleh auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, akan tetapi mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar. (Kholidiah, 2014)

Dalam penelitian Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlilla (2016) dinyatakan bahwa *premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dikarenakan masih ada auditor yang sering tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit, maka dari itu dalam melaksanakan tugas

audit harus sesuai dengan prosedur- prosedur dalam audit, prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit.

2.3.3 Hubungan Etika Terhadap Kualitas Audit

Etika merupakan perilaku seorang audit terhadap klien nya dalam menerima atau bekerja sama atas segala prosedur yang telah ditetapkan untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan perturan masyarakat. Kriteria dari suatu profesi untuk membedakan antar suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi agar dapat mengatur kegiatan yang dilakukan para anggotanya (Dyah Ayu Trihapsari. Indah Anisykurlillah, 2016).

Dalam penelitian Ni Luh Arlia Sugiarni dan Luh Kade Datrini (2017) menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit ini disebabkan kemungkinan hal ini bisa terjadi diantaranya hubungan yang pernah terjalin diantara auditor/pemeriksa dengan auditee/ klien, pengaruh kondisi lingkungan tertentu dan perilaku pada lingkungan auditor termasuk didalamnya etika profesional, dan posisi yang dilematis auditor ketika dituntut memenuhi keinginan auditee, sehingga disisi lain auditor melanggar standar profesinya dan secara otomatis mendiskreditkan profesinya.

2.3.4 Hubungan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

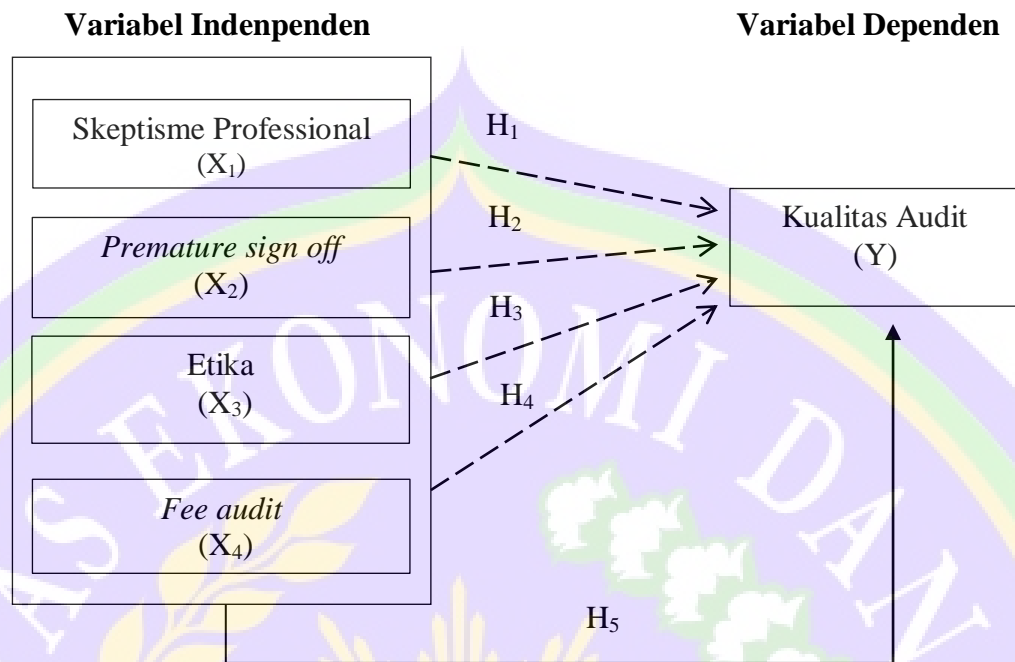
Imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.(Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar, 2020)

Dalam hal ini bayaran atas hasil yang telah dilakukan seorang auditor dalam menjalankan tugasnya telah ditetapkan saat perjanjian diawal berapa besaran yang

akan diterima setelah selesai pekerjaan, *fee* audit menentukan kualitas audit ketika semakin tinggi *fee* yang dibayarkan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.

Dalam penelitian I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ini disebabkan pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee*, akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit dimana kualitas audit dapat dipengaruhi oleh besaran *fee* audit yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan atau uraian di atas maka dibuatlah kerangka pemikiran pada penelitian ini yang dapat digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Berikut kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

- > : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- > : Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian teoritis yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini dan selanjutnya dapat diuji kebenarannya sebagai berikut:

H1: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H2: *Premature Sign Off* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H3: Etika berpengaruh terhadap positif Kualitas Audit.

H4: *Fee* Audit berpengaruh terhadap positif Kualitas Audit

H5: Skeptisme Profesional, *Premature Sign Off*, Etika, dan *Fee* Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, *premature sign off*, etika, dan *fee* audit terhadap kualitas audit yang dikumpulkan pada beberapa Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. berdasarkan dengan hasil yang diperoleh pengujian secara parsial yakni menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar t hitung sebesar $0,897 > t$ tabel $1,997$ dengan tingkat signifikansi $0,373 > \alpha = 0,05$. Dimana hal tersebut menyatakan hipotesis (H_1) ditolak yakni secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Premature Sign Off* berpengaruh terhadap kualitas audit. berdasarkan dengan hasil yang diperoleh pengujian secara parsial yakni menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar $2,633 > t$ tabel $1,997$ dengan tingkat signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$. Dimana hal tersebut menyatakan hipotesis (H_2) diterima yakni secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
3. Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. berdasarkan dengan hasil yang diperoleh pengujian secara parsial yakni menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar t hitung sebesar $1,548 < t$ tabel $1,997$ dengan tingkat

signifikansi $0,126 > \alpha = 0,05$. Dimana hal tersebut menyatakan hipotesis (H_3) ditolak yakni secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit. berdasarkan dengan hasil yang diperoleh pengujian secara parsial yakni menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar $2,915 > t$ tabel $1,997$ dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$. Dimana hal tersebut menyatakan hipotesis (H_4) diterima yakni secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional, *premature sign off*, etika dan *fee* audit berdasarkan dengan hasil yang diperoleh pengujian secara bersama-sama (simultan) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$, nilai F hitung sebesar $4,463 > F$ tabel $2,51$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,167$. yakni menyatakan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar $16,7\%$. Berarti adanya skeptisme profesional, *premature sign off*, etika dan *fee* audit secara bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas audit yang cukup signifikan, sedangkan sebagian sebesar $83,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, harapan peneliti pada penelitian selanjutnya yaitu dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan seorang auditor lebih kritis terhadap bukti audit dan menjaga hubungan profesional yang baik dengan klien untuk meningkatkan kualitas audit.
2. Dalam melakukan penyebaran kuesioner tidak dilakukan pada waktu yang bertepatan dengan waktu kesibukan auditor atau pada waktu yang lebih efisien sampai pengembalian kuesioner sehingga kuesioner akan mendapat hasil tanggapan yang baik.
3. Mengembangkan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor dan variabel lain diluar model penelitian ini, serta pengembangan ilmu pengetahuan secara akademik yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya.
4. Melanjutkan dan mengulang kembali penelitian tentang skeptisme profesional, *premature sign off*, etika dan *fee* audit agar dapat diperoleh bukti empiris tambahan apakah keempat variabel tersebut mempunyai korelasi yang saling mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes S. dan I. C. Ardana. (2014). *Etika Bisnis* Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing* Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Widodo Mardijuwono and Charis Subianto (2018) "*Independence dan Profesi. Salemba Empat. Jakarta., professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality*"
- Ammar Qadir Sheikh, Dr. Danish Ahmed Siddiqui (2020) "*Impact of Audit Fee s and Audit Firm's Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan*".
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015) *Auditing dan jasa assurance* pendekatan terintegrasi jilid 1 edisi 15 Jakarta. Erlangga.
- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. (2015). *Auditing and Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah (2016) "Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit.
- Gendro Wiyono, (2014). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo

I Gusti Ayu Rahma Pramesti, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017) “Pengaruh *fee* audit, profesionalisme pada kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai pemediasi” : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

IAPI (2016). Daftar Kantor Akuntan Publik Di Bandung. [Online]. <http://www.iapi.or.id/iapi/>. (2 Januari 2016)

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia

Kholidiah, & Siti Aisah Murni. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian *Prematur (Premature Sign Off)* atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). Simposium Nasional Akuntansi XVII.

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield (2016) *Intermediate Accounting IFRS edition Second edition*. United States: WILEY

Kode Etik Akuntan Indonesia (2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Luly Yuniar (2019) “Pengaruh tekanan waktu, kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit”

Maulina, Anggraini, dan Anwar. (2015). Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan *Supervisi* Terhadap Penghentian *Prematur* Atas Prosedur Audit. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-24 . Purwokerto

Messier, F. William,. Glover, M.Steven, and Prawit, F. Douglas. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.

Mohammed Ibrahim ,Ibrahim Ali (2018) “*Impact of Audit Fee s on Audit Quality of Conglomerates Companies in Nigeria*”.

Mulyadi. (2014). Edisi 6 Auditing. Jakarta: Salemba Empat

Neni Meidawati, Arden Assidiqi (2019) *“The influences of audit fee s, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality”*

Ni Luh Arlia Sugiarmine dan Luh Kade Datrini (2017) *“Pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, etika, dan role stress auditor terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI perwakilan Provinsi Bali.”*

Nia Tresnawaty, SE.,M.Ak dan Putra Kurniansyah (2018) *“Pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di jakarta selatan)”*

Nurlita Haeridistia, Agustin Fadjarenie (2019) *“The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality”*

Phan Thanh Haia, Duc Toancb, Nguyen Dinh Quyc, Thanh Tungd. (2020) *“Research Factors Affecting Professional Skepticism and Audit Quality: Evidence in Vietnam.” vol 13 issue 1*

Pythaloka Diah Ayu, Rosnidah Ida, Sulistyowati Wiwit Apit (2018) *“The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality”*

Rahayu, T dan Bambang Suryono.(2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(4), 1–16

Rama Hafiz Akmala (2016) *“The influence of auditor’s independence, ethics and professional skepticism on audit quality”*.

Rifka Alfiati (2017) *“Pengaruh etika auditor, skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatra Barat)”*

Sarina Gabryela Aprilyanti Butar Butar (2017) “Penerapan Skeptisme Profesional Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.

Shani Ruri Efendi (2016) *Determinan Premature Sign Off Audit Procedures Dengan Mediasi Self Esteem Dan Need For Achievement* (Studi Empiris Pada KAP di Semarang).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Susi Dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe (2018) “Pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja, audit *fee* dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta”

Tri Agustini dan Dian Lestari Siregar (2020) “Pengaruh *fee* audit, Audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa efek indonesia”

Tuanakotta Theodorus M. (2018). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.